

ARTIKEL

**KESANTUNAN BERBAHASA SISWA KELAS X MA ISLAMIYAH
SUKOHARJO PLEMAHAN TAHUN PELAJARAN 2016/2017**



Oleh:

Elza Galuh Hermastuti

13.1.01.07.0042

Dibimbing oleh :

1. Drs. Sempu Dwi Sasongko, M.Pd

2. Dr. Andri Pitoyo, M.Pd

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2018

SURAT PERNYATAAN ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

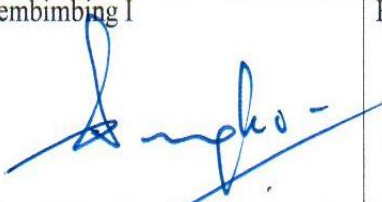


Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Elza Galuh Hermastuti
NPM : 13.1.01.07.0042
Telepon/ HP : 085645864095
Alamat Surel (Email) : elzagaluh@gmail.com
Judul Artikel : Kesantunan Berbahasa Siswa Kelas X MA Islamiyah
Sukoharjo Plemahan Tahun Pelajaran 2016/2017
Fakultas – Program Studi : FKIP- Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi : Jl.K.H Achmad Dahlan No. 76 Mojoroto Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa:

- a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggung jawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 18 Januari 2018
Pembimbing I  Drs. Sempu Dwi Sasongko, M.Pd NIDN. 0708026001	Pembimbing II  Dr. Andri Pitoyo, M.Pd NIDN. 0012076701	Penulis,  Elza Galuh Hermastuti NPM. 13.1.01.07.0042

KESANTUNAN BERBAHASA SISWA KELAS X MA ISLAMIYAH SUKOHARJO PLEMAHAN TAHUN PELAJARAN 2016/2017

ELZA GALUH HERMASTUTI

13.1.01.07.0042

FKIP - Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Email: elzagaluh@gmail.com

Drs. Sempu Dwi Sasongko, M.Pd dan Drs. Moch. Muarifin, M.Pd

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Abstrak

Elza Galuh Hermastuti (13.1.01.07.0042) : Kesantunan Berbahasa Siswa Kelas X MA Islamiyah Sukoharjo Plemahan Tahun Pelajaran 2016/2017, Skripsi, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2018.

Penelitian ini melatarbelakangi hasil pengamatan tuturan siswa di lingkungan MA Islamiyah Sukoharjo. Penelitian ini membahas mengenai tindak tutur kesantunan siswa dalam berkomunikasi sehari – hari dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut (1) Bagaimanakah deskripsi maksimal kebijaksanaan siswa MA Islamiyah Sukoharjo Plemahan? (2) Bagaimanakah deskripsi maksimal kedermawanan siswa MA Islamiyah Sukoharjo Plemahan? (3) Bagaimanakah deskripsi maksimal penghargaan siswa MA Islamiyah Sukoharjo Plemahan? (4) Bagaimanakah deskripsi maksimal kesederhanaan siswa MA Islamiyah Sukoharjo Plemahan? (5) Bagaimanakah deskripsi maksimal kecocokan siswa MA Islamiyah Sukoharjo Plemahan? (6) Bagaimanakah deskripsi maksimal kesimpatian siswa MA Islamiyah Sukoharjo Plemahan?

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan pragmatik. Sumber data yang digunakan adalah tuturan siswa MA Islamiyah Sukoharjo Plemahan tahun pelajaran 2016/2017. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak, sedangkan teknik untuk pengumpulan data menggunakan teknik simak libat cakap, teknik rekam, teknik catat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif .

Berdasarkan analisis dapat disimpulkan beberapa hal. Pertama, ditemukan penyimpangan terhadap prinsip kesantunan. Penyimpangan terhadap prinsip kesantunan ditemukan pada banyak data dan meliputi beberapa maksimal (lima maksimal). Penyimpangan paling banyak ialah terhadap maksimal penghargaan dan maksimal permufakatan, yang diikuti oleh maksimal kesederhanaan dan maksimal kedermawanan. Kedua, tidak ditemui penyimpangan pada maksimal kesimpatian.

Kata kunci : Kesantunan, Tuturan Siswa.

I. LATAR BELAKANG

Bahasa sebagai alat komunikasi sangat penting dalam interaksi manusia. Tanpa bahasa manusia akan kesulitan dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial. Selain sebagai alat komunikasi, bahasa juga berfungsi sebagai sarana pengikat hubungan suatu masyarakat. Bahasa selain berfungsi sebagai sarana berkomunikasi juga berfungsi sebagai cermin pemakainya.

Oleh karena itu, pembelajaran bahasa perlu terus ditingkatkan. Hal itu didasarkan beberapa pertimbangan. Pertama, menyadari pentingnya bahasa maka upaya pembelajaran bahasa perlu dilaksanakan secara baik. Kedua, pembelajaran bahasa tidak hanya dimaksudkan untuk penguasaan pengetahuan tetapi juga upaya yang bertujuan untuk mencapai kebersamaan. Ketiga, agar dapat diterima dalam suatu masyarakat, maka seseorang harus belajar bahasa.

Berkenaan dengan itu, pembelajaran bahasa menurut Yulianto (2008:2), Diarahkan untuk lebih banyak memberikan porsi kepada pelatihan berbahasa yang nyata, pelatihan melalui keterampilan bahasa yang produktif (menulis dan berbicara) dan juga yang reseptif (menyimak dan membaca) harus didasarkan kepada bahasa yang nyata, bahasa yang 'dekat' dengan lingkungan siswa.

Salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai oleh siswa adalah keterampilan berbicara. Siswa dinyatakan terampil berbicara tidak hanya terampil menyusun kalimat (aspek kebahasaan), tetapi perlu terampil memilih kata sesuai dengan konteks yang memadai dan melatarbelakangi bahasa itu.

Untuk itu siswa selain dibekali pembelajaran bahasa perlu pula dikenalkan dan dilatih untuk memilih konteks yang tepat. Dalam berkomunikasi untuk menyatakan siswa terampil berbahasa atau tidak, perlu dilakukan penelitian tentang pemakaian kalimat keahlian mereka dalam berkomunikasi. Selain berperilaku sopan, harus diperhatikan pula aspek-aspek kesantunan dalam bertutur.

Kesantunan berbahasa dapat dipandang sebagai usaha untuk menghindari konflik antar penutur dengan mitra tutur. Kesantunan berbahasa merupakan hasil pelaksanaan kaidah yaitu kaidah sosial, dan hasil pemilihan strategi komunikasi. Kesantunan berbahasa penting di mana pun individu berada. Setiap anggota masyarakat percaya bahwa kesantunan

berbahasa yang diterapkan mencerminkan budaya suatu masyarakat.

Berbahasa selain mempertimbangkan penggunaan kalimat-kalimat perlu mempertimbangkan aspek-aspek kesantunan berbahasa. Hal tersebut dikarenakan dalam berkomunikasi memerlukan kesantunan berbahasa, dengan kesantunan bahasa penutur lebih dipandang santun oleh lawan tutur. Pada kenyataannya sekarang ini banyak terjadi penyimpangan terhadap maksim prinsip kesantunan berbahasa.

Berdasarkan pengamatan di lingkungan siswa MA Islamiyah Sukoharjo Plemahan kabupaten Kediri, ternyata ditemukan fakta bahwa siswa dalam berbahasa sering mengabaikan masalah kesantunan. Saat berbahasa dengan orang yang lebih tua atau sebaya mereka tidak memikirkan apa yang dirasakan oleh lawan tutur. Hal itu tidak mempengaruhi dari kesantunan yang harus di lakukan.

Berkenaan dengan hal tersebut, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui kesantunan berbahasa siswa MA Islamiyah Sukoharjo Plemahan. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan beberapa pertimbangan. Pertama, MA Islamiyah Sukoharjo Plemahan ini adalah sekolah berbasis agama maka dianggap perlu

memiliki kesantunan berbahasa yang baik dan benar. Selain itu, visi dan misi atau peraturan di MA Islamiyah Sukoharjo Plemahan sangat menjunjung kesantunan, siswa dengan siswa, guru dengan guru, guru dengan karyawan, siswa dengan guru maupun dengan karyawan.

Kedua, MA Islamiyah dipilih sebagai tempat penelitian oleh peneliti karena lokasi penelitian dekat dengan tempat tinggal peneliti sendiri. Lokasi penelitian juga merupakan salah satu tempat mengajar peneliti. Oleh karena itu faktor lain yang membuat peneliti tertarik mengadakan penelitian ini karena sudah mengetahui karakteristik siswanya yang beragam.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan aktivitas ilmiah yang menuntut kerja efektif dan efisien. Untuk itu, penelitian membutuhkan metode. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013:3). Metode sebagai cara kerja erat kaitannya dengan jenis penelitian, data penelitian dan teknik penelitian. Oleh karena itu, uraian metode pada bab ini mencakup (a) pendekatan dan jenis penelitian,

(b) tahapan penelitian, (c) tempat dan waktu penelitian, (d) data dan sumber data, (e) instrumen penelitian, (f) prosedur pengumpulan data, (g) teknik analisis data dan (h) pengecekan keabsahan temuan.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Kesalahan Berbahasa Siswa kelas X MA Islamiyah Sukoharjo Plemahan Tahun Pelajaran 2016/2017, berupa tuturan yang mengandung kesalahan kesantunan berbahasa meliputi: (a) maksim kebijaksanaan, (b) maksim kedermawanan, (c) maksim penghargaan, (d) maksim kesederhanaan, (e) maksim permufakatan.

a. Maksim Kebijaksanaan;

Gagasan dasar maksim kebijaksanaan dalam prinsip kesantunan adalah selalu mengurangi keuntungan dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan pihak lain dalam kegiatan bertutur. Berdasarkan pengamatan, dalam tuturan siswa di lingkungan MA Islamiyah Sukoharjo terdapat penyimpangan terhadap maksim kebijaksanaan. Penyimpangan ini sangat minim dilakukan oleh siswa MA Islamiyah Sukoharjo, karena hanya terdapat satu permasalahan.

b. Maksim Kedermawanan;

Maksim kedermawanan berisi dua submaksim, yaitu a) kurangi keuntungan diri sendiri dan b) tambah pengorbanan diri sendiri. Dalam prinsip kesantunan bahwa peserta tutur hendaknya berpegang pada prinsip untuk selalu mengurangi keuntungan dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan pihak lain dalam kegiatan bertutur. Berdasarkan pengamatan, dalam tuturan siswa di lingkungan MA Islamiyah Sukoharjo terdapat dua penyimpangan terhadap maksim kebijaksanaan.

c. Maksim Penghargaan;

Maksim penghargaan dalam prinsip kesantunan ini memiliki dua submaksim, yaitu a) kurangi cacian pada orang lain dan b) tambah pujian pada orang lain. Dalam penelitian ini ditemukan banyak sekali penyimpangan terhadap maksim penghargaan, yaitu sebanyak dua puluh empat tuturan. Pembahasan penyimpangan maksim penghargaan ini akan dikelompokkan menjadi empat yaitu, meledek, merendahkan, mengejek dan menghina.

d. Maksim Kesederhanaan;

Dalam maksim kesederhanaan peserta tutur dapat bersikap rendah hati dengan cara mengurangi pujian terhadap dirinya sendiri. Masyarakat

bahasa dan budaya Indonesia banyak menggunakan kesederhanaan sebagai parameter penilaian kesantunan seseorang. Berdasarkan pengamatan, dalam tuturan siswa di lingkungan MA Islamiyah Sukoharjo terdapat enam penyimpangan terhadap maksim kesederhanaan.

e. Maksim Kecocokan;

Seperti maksim – maksim sebelumnya, maksim permufakatan juga terdiri dari dua submaksim. Submaksim

tersebut ialah a) kurangi ketidak-sesuaian antara diri sendiri dengan orang lain dan b) tingkatkan persesuaian antara diri sendiri dengan orang lain. Di dalam masyarakat tutur Jawa orang tidak di perbolehkan memenggal atau bahkan membantah secara langsung apa yang dituturkan oleh pihak lain. Dalam penelitian ini ditemukan banyak sekali penyimpangan terhadap maksim kecocokan, yaitu sebanyak dua puluh empat tuturan.

Suharyati. 2010. *Rrealisasi Kesantunan Berbahasa dalam Novel Ronggeng Dukuh Paruk karya Ahmad Tohari*. Tesis tidak diterbitkan. Surakarta. Universitas Sebelas Maret.

Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta. Pustaka Belajar

IV. DAFTAR PUSTAKA

Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.

Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mahsun. 2014. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Rajawali Prers

Nurma, Dewi. 2016. *Penyimpangan Kesantunan Tindak Tutur Siswa di Lingkungan SMAN 5 Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015*. Skripsi. Tidak dipublikasikan. Kediri: PBSI UN PGRI Kediri.

Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta